

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada delapan studi sebelumnya yang dipilih oleh peneliti, yang mana masing-masing memiliki kaitan erat dengan topik yang akan diteliti, sebagai berikut:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Swastika Dinar Kasih yang terdapat pada jurnal seni dan Pendidikan seni dengan judul “Regenerasi Seni Kuda Lumpung Sari Muda budaya Dusun Sangkalan, Desa Bapangsari, Kecamatan Bagelen , Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah ”. Hasil dari penelitian ini adalah Regenerasi dalam Grup Seni Kuda Lumpung Sari Muda Budaya terbagi menjadi dua jenis, yaitu regenerasi alami dan regenerasi terencana. Proses regenerasi anggota grup ini Didukung oleh berbagai faktor, seperti dukungan dari orang tua dan adanya hubungan kekeluargaan antara anggota baru dan yang sudah ada, kesadaran anggota baru untuk bergabung dengan grup, serta berbagai faktor lain yang turut mendukung kelangsungan regenerasi dalam Grup Sari Muda Budaya. (Kasih, 2018).

Penelitian kedua, dilakukan oleh Erlina Gustarini dan Nur Hidayah yang terdapat pada Jurnal Pendidikan Sosiologi dengan judul “Solidaritas Komunitas Supporter PSS SLEMAN Patbois di desa Patukan Gamping Sleman”. Hasil dari penelitian ini adalah Bentuk solidaritas komunitas PATBOIS terwujud melalui kerja sama dalam berbagai kegiatan. Kerja sama ini adalah salah satu wujud solidaritas yang paling jelas dari komunitas PATBOIS, yang tidak hanya berfokus pada internal, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap komunitas PSS Sleman lainnya. (Gustarini & Hidayah, 2018).

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Ardodi Rachman. dengan judul “REGENERASI *SUPPORTER CLUB* SEPAK BOLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS (Studi pada komunitas *The Jak Mania* di kampung Gubug Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi)”. Hasil penelitian ini adalah Proses terjadinya regenerasi the jak mania Kampung

Gubug dikarenakan terdapat ada beberapa faktor yang melatar belakangi perilaku supporter dalam mendukung Persija. Diantara lain ialah faktor lingkungan sosial seperti keluarga, teman dekat, pacar, dan kelompok tertentu yang sebelumnya sudah aktif dalam memberikan dukungan terhadap club tersebut selain itu biasanya para supporter mengidolakan salah satu pemain yang ada di club itu (Rachman, 2020).

Penelitian keempat, dilakukan oleh Ahmad Zulfahmi Syauqi yang terdapat pada jurnal dengan judul “Peran Koordinator Bonek Revolution Dalam Meningkatkan Sikap Solidaritas Kelompok pada Anggota”. Hasil penelitian ini adalah Dalam penelitian ini, Koordinator Bonek Revolution berperan sebagai aktor utama untuk meningkatkan sikap solidaritas di antara anggota komunitas. Berdasarkan temuan penelitian, peran koordinator dalam memperkuat solidaritas kelompok mencakup tiga fungsi utama, yaitu sebagai inisiator, supervisor, dan evaluator. Koordinator bertindak sebagai penggerak dalam setiap kegiatan komunitas, mengawasi anggota selama kegiatan berlangsung, serta memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. (Syauqi & Setyowati, 2020).

Penelitian kelima, dilakukan oleh Tri Wahyu Aji Santoso, yang terdapat pada jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi Budaya, Teknologi Pendidikan dengan judul “Eksistensi Solidaritas Putera Solo di kota Medan”. Hasil penelitian ini adalah Pola komunikasi organisasi PPP Solo Kota Medan dalam meningkatkan solidaritas antar anggota diwujudkan melalui berbagai kegiatan, antara lain pengajian, arisan, buka puasa bersama, halal bi halal, goweser pitera solo, turnamen badminton, dan kegiatan qurban Idul Adha. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mempererat hubungan antar anggota dan memperkuat rasa kebersamaan dalam organisasi. (Wahyu Aji Santoso et al., 2022).

Penelitian keenam, dilakukan oleh Saidang, Suparman (2019) yang terdapat pada jurnal Pendidikan dengan judul “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam kelompok sosial Antara pelajar ”. Hasil penelitian ini adalah Dalam kelompok pelajar di Kecamatan Baraka, strategi pembentukan solidaritas sosial berfokus pada membangun karakter dan kerukunan antar siswa, sehingga keharmonisan dan kerja sama dapat terwujud dengan baik di dalam kelas dan di luar sekolah. Hal ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang kuat yang dapat mengubah bangsa dan negara. (Saidang & Suparman, 2019).

Penelitian ketujuh, dilakukan oleh Muhammad Irfan Syuhudi yang terdapat pada jurnal Agama dan Kebudayaan dengan judul “PSM KU, PSM MU, PSM KITA: Solidaritas Supporter Makassar”. Hasil penelitian ini adalah Sebuah tim sepak bola selalu memiliki hubungan yang kuat dengan pendukungnya, yang sering disebut sebagai pemain ke-12. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung tim. Mereka tidak hanya mendukung timnya saat mereka bermain di kandang, tetapi juga saat mereka bermain di luar kandang. (Syuhudi, 2018).

Penelitian kedelapan, dilakukan oleh Eko Budianto yang terdapat pada jurnal dengan judul “Solidaritas Sosial Kelompok Suporter Sepakbola (Studi Kasus di 27upporter Bonek Mania Surabaya)”. Hasil penelitian ini adalah Bentuk solidaritas sosial kelompok suporter sepak bola Bonek Mania Surabaya adalah melakukan penggalangan dana buat korban bencana alam, membagikan boneka kepada anak-anak penderita kanker, membangun panti asuhan, memberikan bunga mawar buat pengendara ber plat N dan B dan saat pandemi covid-19. Bonek Mania juga ikut mendirikan posko peduli rakyat yang juga menyediakan ambulans gratis dan pengisian tabung oksigen gratis serta membantu memberikan bantuan paket sembako kepada masyarakat yang terkena dampak covid 19. (Budianto, 2021).

TABLE 2.1

PENELITIAN TERDAHULU DAN RELEVANSI

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	<p>Regenerasi Seni Kuda Lumpung Sari Muda budaya dusun sangkalan, desa Bapangsari, kecamatan bagelen kabupaten puworejo jawa tengah</p> <p>Swastika Dinar Kasih tahun 2018, Jurnal Seni dan Pendidikan seni</p>	<p>Proses regenerasi di Grup Seni Kuda Lumpung Sari Muda Budaya terbagi menjadi dua jenis: regenerasi alami dan regenerasi yang direncanakan. Regenerasi anggota dalam grup ini terjadi melalui berbagai cara, seperti dukungan dari orang tua, adanya hubungan keluarga antara anggota baru dan anggota lama, kesadaran dan keinginan anggota baru untuk bergabung, serta faktor-faktor lain yang mendukung regenerasi di Grup Sari Muda Budaya.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Studi ini sama-sama membahas dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. tentang regenerasi</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Studi sebelumnya membahas pemulihan seni Kuda Lumpung Sari Muda, dan studi baru membahas Regenerasi supporter klub sepak bola.</p>
2.	<p>Solidaritas komunitas Supporter PSS sleman Patbois di desa</p>	<p>Salah satu wujud solidaritas dalam komunitas PATBOIS adalah kerjasama dalam berbagai kegiatan. Kerjasama ini merupakan bentuk solidaritas yang</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama –</p>

	<p>Patukan Gamping Sleman</p> <p>Erlina Gustarini dan Nur hidayah, tahun 2018, Jurnal Pendidikan Sosiologi.</p>	<p>paling nyata terlihat di komunitas PATBOIS. Selain di dalam komunitas sendiri, mereka juga menunjukkan rasa solidaritas terhadap komunitas PSS Sleman lainnya.</p>	<p>sama membahas tentang solidaritas <i>supporter</i> untuk mendukung tim kesayangannya.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Pada teori yang digunakan dimana penulis menggunakan teori nya Emile Durkheim sementara di penelitian ini menggunakan teorinya helbert blumer.</p>
<p>3.</p>	<p>Regenerasi <i>Supporter Club</i> Sepakbola Untuk Meningkatkan Solidaritas (Studi pada komunitas <i>The Jak Mania</i> di kampung Gubug Kecamatan</p>	<p>Proses terjadinya regenerasi the jak mania Kampung Gubug dikarenakan terdapat ada beberapa faktor yang melatar belakangi perilaku supporter dalam mendukung persija. Diantara lain ialah faktor lingkungan sosial</p>	<p>Persamaan : Sama – Sama membahas Regenerasi Suporter Club Sepak bola untuk meningkatkan Solidaritas</p> <p>Perbedaan :</p>

	<p>Tambelang Kabupaten Bekasi)</p>	<p>seperti keluarga, teman dekat, pacar, dan kelompok tertentu yang sebelumnya sudah aktif dalam memberikan dukungan terhadap club tersebut selain itu biasanya para supporter mengidolakan salah satu pemain yang ada di club itu.</p>	<p>Studi yang diambil, Penelitian terdahulu membahas Komunitas The Jak Mania di kampung Gubug Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi, Peneliti sekarang membahas Komunitas Aremania Kampus Putih.</p>
<p>4.</p>	<p>Peran Kordinator Bonek Revolution dalam meningkatkan sikap solidaritas kelompok Zulfahmi Syauqi, tahun 2020, Jurnal.</p>	<p>Dalam penelitian ini, Koordinator Bonek Revolution berperan sebagai aktor utama untuk meningkatkan solidaritas di antara anggota komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinator berperan sebagai inisiator, supervisor, dan evaluator. Koordinator ini memimpin setiap kegiatan dengan menggerakkan komunitas, mengawasi anggota,</p>	<p>Persamaan: Penelitian saat ini dan sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan teori peran dari Biddle</p>

		<p>serta mengevaluasi kegiatan komunitas selama berjalannya aktivitas.</p>	<p>dan Thomas, yang membahas istilah terkait aktor dan target. Sementara itu, penelitian saat Ini menggunakan gagasan solidaritas Emile Durkheim, yang memberikan definisi solidaritas sosial sebagai kesetiakawanan berdasarkan perasaan moral, kepercayaan bersama, dan pengalaman emosional yang sama di antara individu atau kelompok.</p>
--	--	--	--

<p>5.</p>	<p>Eksistensi solidaritas putera solo di kota medan oleh Tri Wahyu Aji Santoso, Anaang Anas Azhar, Fakhrur Rozi (2022), jurnal ilmiah bidang sosial ekomi, budaya, teknologi pendidikan</p>	<p>bahwa pola komunikasi organisasi PPP Solo Kota Medan bertujuan untuk meningkatkan solidaritas anggota melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, arisan, buka puasa bersama, halal bi halal, goweser pitera solo, turnamen badminton, zan qurban idul adha.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini membahas solidaritas dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian ini menyelidiki regenerasi suporter klub sepak bola, sedangkan penelitian sebelumnya membahas eksistensi solidaritas.</p>
<p>6.</p>	<p>Pola pembentukan solidaritas Sosial dalam kelompok antara pelajar oleh Saidang, Suparman (2019), jurnal Pendidikan</p>	<p>Pelajar di Kecamatan Baraka menggunakan pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial mereka untuk membentuk karakter dan kerukunan mereka. Ini memastikan bahwa keharmonisan dan kerja sama akan terjadi baik di dalam kelas maupun di sekolah. Pada akhirnya, akan menghasilkan generasi</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Penelitian saat ini dan sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>Perbedaan :</p>

		yang unggul yang dapat meningkatkan bangsa dan negara.	Penelitian sebelumnya membahas cara-cara di mana solidaritas sosial muncul; penelitian ini berfokus pada regenerasi suporter klub sepak bola untuk meningkatkan Solidaritas.
7.	Psm Ku, Psm Mu, Psm Kita: Solidaritas Suporter Makassar oleh Muhammad Irfan Syuhudi (2018), Jurnal Agama dan budaya	<p>Suporter sepakbola selalu terkait dengan tim sepakbola, bahkan disebut sebagai pemain ke-12. Oleh karena itu, peran mereka dalam tim sangat penting.</p> <p>Suporter tidak hanya mendukung timnya di kandang sendiri, tetapi juga mendukung timnya di kandang lawan.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama mengkaji solidaritas <i>suporter</i> dan menggunakan penelitian metode kualitatif dan jenis fenomenologi.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada solidaritas <i>suporter</i> PSM Makasar sedangkan</p>

			<p>penelitian sekarang berfokus kepada solidaritas regenerasi <i>supporter</i> sepak bola Arema.</p>
8.	<p>Solidaritas sosial kelompok supporter Sepakbola (Studi Kasus di supporter bonek mania Surabaya) oleh eko budianto (2021), Jurnal</p>	<p>Bentuk solidaritas sosial kelompok supporter sepak bola Bonek Mania Surabaya adalah melakukan penggalangan dana buat korban bencana alam, membagikan boneka kepada anak-anak penderita kanker, membangun panti asuhan, memberikan bunga mawar buat pengendara ber plat N dan B dan saat pandemi covid-19. Bonek Mania juga ikut mendirikan posko peduli rakyat yang juga menyediakan ambulan gratis dan pengisian tabung oksigen gratis serta membantu memberikan bantuan paket sembako kepada masyarakat yang terdampak Covid-19.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang sama sama mengkaji solidaritas <i>supporter</i> dan menggunakan penelitian metode kualitatif dan jenis fenomenologi.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada solidaritas <i>supporter</i> Bonek Mania Surabaya sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada solidaritas</p>

			regenerasi <i>supporter</i> sepak bola Arema.
--	--	--	--

Dari kedelapan penelitian yang telah disebutkan, belum ada yang secara khusus mengkaji tentang regenerasi suporter klub sepak bola dalam meningkatkan solidaritas di Aremania Kampus Putih. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa melakukan penelitian ini adalah kebutuhan dan keharusan.

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Proses Regenerasi Supporter Sepakbola

Regenerasi, yang merupakan penggantian dari generasi tua ke generasi muda, juga dikenal sebagai peremajaan, adalah suatu proses yang berkelanjutan di mana generasi yang lebih muda meneruskan peran dari generasi sebelumnya (Rahmat,2016). Penting untuk dicatat bahwa proses ini sangat bervariasi di setiap masyarakat dan kelompok sosial, dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sosial mereka.

Proses regenerasi dalam sebuah budaya terjadi melalui sosialisasi yang erat terkait dengan pembelajaran budaya dalam konteks sistem sosial. Sejak masa kanak-kanak, melalui dewasa, hingga usia tua, individu belajar berbagai pola interaksi dengan orang-orang di sekitarnya yang memiliki berbagai status dan peran sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Penonton sepak bola terbagi menjadi dua kelompok utama. Yang pertama adalah pengamat netral, yang menonton pertandingan tanpa memihak tim mana pun. Yang kedua adalah pengamat yang hanya menikmati pertandingan tanpa memihak tim mana pun. Kelompok kedua terdiri dari suporter yang aktif mendukung tim sepak bola yang mereka sukai, memberikan semangat, dan ikut berpartisipasi dalam menciptakan atmosfer di stadion. Mereka tidak hanya menonton pertandingan, tetapi juga berpartisipasi dalam mendukung tim mereka dengan cara seperti menyanyikan lagu dukungan, membawa atribut tim, dan menciptakan atmosfer yang

mendukung di stadion. Kelompok ini sering kali disebut sebagai supporter sepak bola (Rahmat, 2016).

Suporter berasal dari kata "support" dalam bahasa, yang berarti dukungan. Suporter merujuk pada individu atau kelompok yang mendukung sesuatu, terutama dalam olahraga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Suporter menunjukkan dukungan mereka kepada tim favorit mereka secara langsung di tempat pertandingan, seperti di stadion, dengan sorakan atau tindakan lain. Ini disebut dukungan langsung.

Secara etimologi, istilah "suporter" berasal dari kata "support" yang artinya dukungan. Dalam konteks klub sepak bola, suporter merupakan individu atau kelompok yang memberikan dukungan moral dan materi kepada tim yang mereka dukung. Mereka dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas klub, sering kali disebut sebagai "pemain ke-12" karena peran penting mereka dalam menciptakan atmosfer yang mendukung di stadion. Suporter tidak hanya memberikan dukungan selama pertandingan, tetapi juga mendukung klub dalam berbagai aspek, termasuk finansial melalui pembelian tiket, merchandise, dan dukungan komunitas. Mereka sering kali menciptakan budaya dan tradisi yang unik di sekitar klub mereka, seperti nyanyian, chant, dan ritual sebelum pertandingan (Rahmat, 2016)

2.1.2 Faktor Meningkatkan Solidaritas Supporter

Menurut (Nuryanto, 2014) Mengemukakan faktor solidaritas antara lain:

1. Motivasi kecintaan

Salah satu faktor yang mendorong munculnya solidaritas adalah motivasi cinta dari dalam diri. Rasa cinta yang ada pada seseorang ini membuatnya merasa nyaman dan mempertahankan kepribadian yang kuat.

2. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan dasar dari perilaku solidaritas. Manusia akan bersatu atau membentuk kelompok serta menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perubahan pada diri seseorang.

Faktor-faktor yang membentuk solidaritas sosial dalam kelompok tertentu sangat berkaitan dengan alasan mengapa manusia merasa perlu untuk bersatu atau membentuk kelompok. Beberapa variabel yang dapat memengaruhi solidaritas sosial adalah sebagai berikut adalah ikatan keluarga atau hubungan darah, asal-usul nenek moyang yang sama, kesamaan daerah asal, kesamaan minat dan kepentingan, serta keterikatan pada suatu institusi atau organisasi tertentu. Faktor-faktor ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling bergantung antar individu dalam kelompok, yang pada gilirannya memperkuat solidaritas sosial di dalamnya.

Dalam membahas variabilitas yang membentuk solidaritas sosial kelompok, penting untuk mempertimbangkan berbagai hal yang memotivasi individu untuk bersatu atau bergabung dalam kelompok. Beberapa contoh faktor yang dapat mempengaruhi solidaritas sosial antara lain hubungan kekeluargaan atau kesamaan keturunan, kesamaan asal daerah, minat dan kepentingan yang serupa, serta keterikatan pada institusi atau organisasi tertentu. Faktor-faktor ini menciptakan ikatan yang memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung antar anggota dalam kelompok.

2.2 Landasan Teori

Emile Durkheim, dalam bukunya “The Division of Labour in Society” (1893), mengembangkan konsep solidaritas sosial sebagai dasar untuk memahami bagaimana individu-individu dalam masyarakat terikat satu sama lain dan bagaimana keteraturan sosial dipertahankan. Solidaritas sosial adalah konsep sentral dalam pemikiran Emile Durkheim yang memainkan peran penting dalam teori sosiologi. Menurut Durkheim, ada dua jenis utama solidaritas sosial: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Kedua jenis ini muncul dalam hubungan antara individu atau kelompok dan didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan

bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional kolektif.

Solidaritas mekanik muncul di masyarakat yang sederhana dengan anggota yang memiliki kesamaan nilai, norma, dan keyakinan. Sebaliknya, solidaritas organik muncul di masyarakat yang lebih kompleks dengan peran dan fungsi yang berbeda, namun saling bergantung satu sama lain untuk menjaga kestabilan dan kelangsungan Masyarakat. Kedua konsep ini digunakan untuk menjelaskan perubahan dalam struktur sosial seiring dengan perkembangan masyarakat dari bentuk yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; McKee, 2019).

2.2.1 Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik terjadi di masyarakat yang sederhana dan homogen di mana orang-orang memiliki pekerjaan, nilai, dan keyakinan yang sama. Dalam jenis masyarakat ini, kesamaan peran dan fungsi antar individu memperkuat ikatan sosial yang ada. Kesadaran kolektif, yang mencakup kesamaan nilai-nilai dan kepercayaan bersama, sangat kuat dan dominan dalam masyarakat yang menganut solidaritas mekanik. Hal ini menciptakan rasa keterikatan yang erat di antara anggota kelompok, karena mereka memiliki pandangan dan tujuan yang serupa. Individu merasa terikat karena persamaan mereka. Sistem hukum dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik bersifat repressif, yang berarti hukuman lebih bersifat menghukum daripada memperbaiki. Pelanggaran terhadap norma-norma sosial dianggap sebagai ancaman serius terhadap kesatuan masyarakat.

2.2.2 Solidaritas Organik

Solidaritas organik muncul dalam masyarakat yang lebih kompleks dan heterogen, di mana lebih banyak pembagian kerja. Dalam jenis masyarakat ini, individu memiliki peran yang berbeda-beda dan tingkat spesialisasi yang tinggi. Meskipun perbedaan ini ada, solidaritas tetap terjalin karena adanya saling ketergantungan antara individu dan kelompok untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu. Dalam masyarakat dengan solidaritas organik, hubungan antar individu

lebih didasarkan pada kerjasama dan saling menghargai peran yang berbeda, bukan pada kesamaan nilai dan kepercayaan seperti pada solidaritas mekanik.. Dalam masyarakat dengan solidaritas organik, individu saling bergantung satu sama lain karena spesialisasi pekerjaan. Kesadaran individu lebih berkembang, dan perbedaan antarindividu dihargai karena kontribusi unik mereka terhadap keseluruhan sistem sosial. Sistem hukum dalam masyarakat dengan solidaritas organik bersifat restitutif, yang berarti hukuman lebih bertujuan untuk memperbaiki dan memulihkan keseimbangan sosial daripada menghukum. Fokusnya adalah pada pemulihan hubungan sosial yang terganggu.

2.2.3 Transisi dari Solidaritas Mekanik ke Solidaritas Organik

Durkheim berpendapat bahwa pergeseran dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik terjadi seiring dengan berkembangnya kompleksitas dan spesialisasi dalam masyarakat. Peningkatan pembagian kerja tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas tetapi juga menciptakan fondasi baru untuk solidaritas sosial melalui interdependensi.

Namun, Durkheim juga mengakui potensi masalah dalam proses ini, seperti anomie atau kekacauan sosial, yang dapat terjadi jika perubahan dalam pembagian kerja tidak diiringi dengan regulasi moral yang memadai. Anomie terjadi ketika norma-norma tradisional tidak lagi relevan, dan belum ada norma baru yang mapan untuk menggantikannya, menyebabkan individu merasa terasing dan kehilangan arah.